

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN WAKAF UANG
PADA GLOBAL WAKAF CABANG MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

IQBAL HARFI MUNTHE

NIM 28133046



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN WAKAF UANG
PADA GLOBAL WAKAF CABANG MEDAN**

Oleh :

Iqbal Harfi Munthe

NIM 28133046

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

Annio Indah Lestari, MSi
NIP. 197403092011012003

Mengetahui,

Dr. Marliyah, MA
NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Iqbal Harfi Munthe (28133046), “ Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan”, Skripsi Konsentrasi Manajemen Syariah pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh Global Wakaf Cabang Medan dalam melakukan pengelolaan wakaf uang dengan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat induktif, dimana pola penelitian dimulai dengan pengumpulan pernyataan umum narasumber untuk menarik kesimpulan yang khusus kemudian dianalisis untuk merumuskan strategi peningkatan pengelolaan wakaf uang pada Global Wakaf Cabang Medan. Pengumpulan data berasal dari wawancara dengan Kepala Kantor Global Wakaf Cabang Medan serta pengumpulan beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dianjurkan adalah peningkatan kerjasama dengan bank syariah dan sosialisasi kepada masyarakat tentang peran wakaf uang. Temuan penelitian dengan analisis SWOT menggunakan Matriks IE menghasilkan IFAS sebesar 3,312656 dan EFAS sebesar 3,064282, sehingga rekomendasi strategi yang tepat untuk Global Wakaf Cabang Medan adalah Integrasi Vertikal dengan sifat Strategi Agresif yaitu mempertahankan faktor kekuatan dan mengoptimalkan faktor peluang.

Kata Kunci : Strategi, Wakaf Uang, Analisis SWOT.

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi, “*Analisis Startegi Pengelolaan Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan*” adalah tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar akademik Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2017.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih dan sayang kepada kedua orang tua, Bapak Syamsul Hilal Munthe dan Ibu Salmah Hasibuan, beserta keluarga besar kami, Siti Fatimah, Erlinda S,PdI, Siti Aisyah, Muhammad Nazli Dalimunthe, Juli Azmi Munthe, Lenni Riski, SPd.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berperan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu :

1. Prof. Dr. Saidurrahman Harahap,MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Dr. Marliyah, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Annio Indah Lestari, MSi selaku Pembimbing Akademik dan telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Saparuddin, SE, Isna Tri Fauziah, SE, Rajab Nasution, SE.
6. Keluarga Besar Manajemen Syariah A 2013.
7. Keluarga Besar Forum Silaturrahim Studi Ekonomi Islam Nasional, yaitu Rafi Rahmad Darmawan, SE,Ak, Muhammad Haikal, SE, Zilal Afwa Ajidin, SEI, Yahya Zuhlilmi, SE.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi sebab kebaikan dunia dan akhirat. Amin.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Iqbal Harfi Munthe

NIM : 28133046

T/T/L : Siparepare Hilir, 17 November 1995

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Siparepare Hilir, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu
Utara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan” benar karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Iqbal Harfi Munthe

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PENELITIAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Terdahulu.....	5
H. Metodologi Penelitian	6
1. Pendekatan Penelitian	6
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	7
3. Jenis dan Sumber Data.....	7
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	8
5. Analisis Data	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengelolaan	9

1. Pengelolaan Pengelolaan.....	9
2. Fungsi – Fungsi Pengelolaan	9
3. Jenis dan Manfaat Strategi Pengelolaan.....	10
4. Tahapan dalam Pengelolaan Strategi	11
5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategi	11
6. Pengelolaan Modern dan Bentuknya dalam Islam.....	12
B. Wakaf Uang.....	13
1. Pengertian dan Landasan Hukum.....	13
2. Rukun dan Syarat Wakaf	14
3. Sejarah dan Perkembangan Wakaf di Indonesia.....	17
4. Objek dan Upaya Perbaikan Pengelolaan Wakaf.....	19
5. Hikmah Pendayagunaan Wakaf Uang	20
6. Beberapa Model Pengembangan Wakaf Uang	20
 BAB III GAMBARAN UMUM GLOBAL WAKAF	
A. Profil Lembaga.....	21
B. Sejarah Singkat Lahirnya Global Wakaf Cabang Medan.....	22
C. Visi, Misi dan Prinsip Operasional Global Wakaf	23
1. Visi dan Misi Global Wakaf	23
2. Logo dan Struktur Organisasi	24
3. Prinsip Operasional Global Wakaf.....	24
D. Produk Wakaf di Global Wakaf	
1. Produk Wakaf Global Wakaf.....	25

2. Perkembangan Sebaran Manfaat Wakaf Global Wakaf.....	26
3. Laporan Keuangan dan Data <i>Waqif</i> Global Wakaf.....	26
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Strategi Global Wakaf Cabang Medan dalam	
Pengelolaan Wakaf Uang.	27
1. Fungsi POACE Manajemen Global Wakaf Cabang Medan.....	27
2. Capaian Kinerja Global Wakaf Cabang Medan.....	28
B. Pembahasan	29
1. Metode Analisis SWOT dalam meningkatkan Pengelolaan	
Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan	31
a. Rekapitulasi Faktor Internal	31
b. Rekapitulasi Faktor Eksternal	32
c. Hasil Kuesioner Pembobotan Faktor Internal dan	
Faktor Eksternal Global Wakaf Cabang Medan	36
d. Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor Internal dan	
Faktor Eksternal	38
2. Analisis Hasil Pengujian	44
3. Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian Islam terhadap pemenuhan aspek ekonomi umat pemeluknya adalah yang paling lengkap dibandingkan kepercayaan agama lain. Dalam lintas sejarah Islam berbagai instrumen keuangan telah dipraktikkan para nabi seperti *zakat, infaq, sedeqah, fa'I, jizyah, kharaj, hibah, irats, dan waqf*. Peranan wakaf pada masa pemerintahan Islam telah berperan besar dalam pembangunan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya dengan tujuan kesejahteraan umum¹.

Perekonomian Indonesia yang berlandaskan Pancasila yang menanamkan nilai tolong menolong dan membantu sesama diartikan mirip dengan cirri khusus perekonomian Islam yaitu keterpaduan antara terpenuhinya kebutuhan individu dengan kemampuan membantu manusia lain, namun praktik memarjinalkan lapisan sosial tertentu seperti orang miskin adalah akan menjadi penghalang pembangunan ekonomi di masa depan yang menyerang negara berkembang² seperti Indonesia. Kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang baru, jumlah penduduk miskin berdasarkan pengeluaran per kapita per bulan di Indonesia mencapai 27.76 juta orang setara dengan 10.70 persen jumlah penduduk, sedangkan di Sumatera Utara mencapai 1.51 juta orang pada triwulan Desember 2016³. Hal ini kemudian membuka peluang instrumen keuangan Islam untuk berkembang, salah satunya adalah lembaga filantropi seperti wakaf. Perkembangan wakaf menjadi faktor penting sebagai salah satu dari tiga komponen keuangan publik ekonomi Islam. Potensi ini didukung oleh fakta bahwa pertumbuhan keuangan tahun 2008 sampai tahun 2011 menempatkan pertumbuhan individu muslim tumbuh paling tinggi sebesar 30% dibandingkan dengan bukan Islam sekitar 8.6% serta korporasi Islam sebesar 9.3% sedangkan

¹ Ahmad Atabik, *Strategi Pendayagunaan dan Pengelolaan Wakaf Tunai di Indonesia* dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Jakarta; Desember 2014, Vol.I/02,h.1

² Tan Sri Ahmad Fuzi Abdul Razak, *Jakarta Statement*, dalam *World Islamic Forum XII*, Jakarta, Agustus 2016.

³ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, dalam *Katalog BPS No.1102001.12*

korporasi bukan Islam sebesar 4.8% dengan negara ASEAN menyumbang US\$ 4.386 M untuk *Global Takaful Cotribution* pada akhir tahun 2015⁴.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah wakaf yang populer adalah terbatas pada persoalan tanah dan bangunan yang didayagunakan untuk tanah pekuburan, sekolah, masjid, dan sebagainya sedangkan wakaf uang atau benda bergerak yang bisa digunakan untuk kepentingan swadaya ekonomi mandiri rakyat kecil, riset, rumah sakit belum banyak diketahui masyarakat umum sehingga potensi besar wakaf uang yang ada belum termaksimalkan.

Tabel 1.1 Asumsi Dana Wakaf Uang

ASUMSI DANA WAKAF UANG			
Satuan	Jumlah Uang/Orang	Perkalian	Total
1 Orang	Rp100.000	Perbulan	Rp100.000
100 Juta Orang	Rp100.000	Perbulan	Rp10.000.000
	Rp100.000	Pertahun	Rp120.000.000.000.000

Sumber : Estimasi Potensi Dana Wakaf Uang Global Wakaf

Dari tabel diatas dapat dilihat potensi jumlah wakaf uang yang ada, bahkan menurut laporan *Islamic Development Bank (IDB)* estimasi potensi nilai tanah wakaf Indonesia yang terdaftar sebesar Rp590 Triliun, jika nilai imbal hasil minimum 10% pertahun akan menghasilkan dana sebesar Rp60 Triliun atau 0.849 persen GDP Indonesia yang akan mengurangi 0.35% penduduk miskin Indonesia⁵. Persoalan lainnya adalah banyaknya masyarakat kita yang masih dalam periode tradisional era pengelolaan wakaf dicirikan kebekuan faham terhadap wakaf yang statis dari segi syarat hukum dan inovasi dayagunanya,

⁴ Lotfi S. Zairi, *The Role of Islamic Finance in Suistainable Development pdf*, dalam *Roundtable Discussion Islamic Development Bank (IDB) with United Nation Comitte*, Juni 2014, h.14.

⁵ Islamic Research and Training Institute, *Awqaf*, dalam *Islamic Social Finance Report 2014*, Saudi Arabi: IRTI Publisher, 2014, h.75.

nadhir wakaf yang kurang professional dan tidak mempunyai kemampuan manajerial serta kurangnya *platform* yang sudah dikelola dengan baik⁶.

Dalam perjalanannya Global Wakaf Cabang Medan juga tidak terlepas dari permasalahan, seperti belum mempunyai kantor tersendiri, dana wakaf uang terkumpul yang belum maksimal, nama lembaga yang belum dikenal di masyarakat serta program prioritas nasional belum dapat dilaksanakan di daerah karena keterbatasan sumber daya⁷.

Tabel 1.2 Pilihan Manfaat Wakaf

PILIHAN PRODUK WAKAF PADA GLOBAL WAKAF	
No	Manfaat Wakaf
1	Wakaf Uang
2	Wakaf Pangan
3	Wakaf Kesehatan
4	Wakaf Ekonomi Produktif
5	Wakaf Pendidikan

Sumber : Pilihan Produk Wakaf Di Global Wakaf Cabang Medan

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat lima produk wakaf yang disalurkan oleh Global Wakaf melalui lima kantor cabang di seluruh Indonesia, dengan adanya variasi manfaat wakaf uang maka lebih banyak *muwakif* yang memperoleh manfaat dari lembaga ini termasuk masyarakat Sumatera Utara, pengelolaan dana wakaf uang hendaknya bersifat dinamis dan berorientasi berkelanjutan ke masa depan dengan pengembangan berbasis teknologi, hal yang dijalankan dengan model investasi di lembaga perbankan, *Baitul Mal wa at Tamwil*, kontrak *mudharabah* dan *musyarakah* untuk modal pedagang seperti yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa sehingga penelitian ini menjadi menarik dan bermanfaat untuk rancangan model pengembangan wakaf uang yang lebih komprehensif maka penulis member judul penelitian ini “*Analisis Strategi Pengelolaan Wakaf Uang pada Global Wakaf Cabang Medan*”.

⁶ Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013, h.35.

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Kantor Global Wakaf Cabang Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan di latar belakang masalah yang ada terkait judul penelitian ini, maka diidentifikasi permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia yang mencapai angka 10.70% dari jumlah penduduk dan di Sumatera Utara sendiri terdapat 1.57 juta jiwa penduduk miskin pada tahun 2016.
2. Pertumbuhan keuangan yang dialami individu muslim Indonesia pada tahun 2008 – 2011 mencapai angka 30% namun dana wakaf yang dihimpun masih minim.
3. Pandangan masyarakat Kota Medan bahwa wakaf hanya terbatas pada harta yang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.
4. Dana wakaf yang terkumpul di Global Wakaf Cabang Medan tidak memenuhi target
5. Tersedianya lima produk manfaat wakaf di Global Wakaf Cabang Medan belum mampu menarik minat masyarakat untuk berwakaf.
6. Belum tersedianya pelayanan wakaf uang di Badan Wakaf Indonesia Kantor Perwakilan Sumatera Utara

C. Batasan Masalah

Dari uraian masalah yang diidentifikasi diatas maka penulis membatasi penelitian ini pada poin berikut :

1. Minimnya kepedulian masyarakat untuk berwakaf di Global Wakaf Cabang Medan
2. Kurangnya literasi wakaf uang di masyarakat Kota Medan
3. Kurang efektifnya strategi Global Wakaf Cabang Medan dalam meningkatkan dana serapan wakaf.

4. Pengukuran keunggulan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Global Wakaf Cabang Medan dalam pengelolaan wakaf uang di Kota Medan belum ada.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Global Wakaf Cabang Medan dalam melakukan pengelolaan wakaf uang di Kota Medan ?
2. Bagaimana Global Wakaf Cabang Medan menjalankan fungsi manajemen di lembaga tersebut ?
3. Bagaimana hasil pengelolaan wakaf uang yang telah dicapai Global Wakaf Cabang Medan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan wakaf uang di Global Wakaf Cabang Medan
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat untuk Global Wakaf Cabang Medan dalam rangka pengelolaan wakaf di Kota Medan
3. Untuk mengetahui potensi wakaf uang berdasarkan kuantitas dan kegunaannya sesuai dengan ketentuan Undang Undang Wakaf Uang
4. Untuk membantu sosialisasi program wakaf uang di lingkungan sekitar peneliti.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai kajian ilmiah untuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara guna menyediakan literature wakaf uang bagi pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai nasihat dan kajian serta bahan perbaikan untuk Global Wakaf Cabang Medan guna mampu menjadi contoh lembaga pengembang wakaf di Indonesia

3. Sebagai wawasan keilmuan baru yang dinamis dan perlu diinovasi untuk pengembangan wakaf uang bagi penulis dan peneliti lain yang mempunyai ketertarikan yang sama dalam bidang literasi dan referensi kajian selanjutnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini metode kualitatif, yaitu upaya dengan bentuk tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar hasilnya berdasarkan pada pengamatan peneliti dengan ciri khas tersendiri, dimana peneliti menjadi instrumen kecil penelitian, analisis data bersifat induktif dan menekankan makna⁸. Metode ini bersifat deduktif induktif yaitu bentuk penelitian yang menggambarkan secara menyeluruh aspek penelitian dengan cara menarik kesimpulan dari beberapa fakta umum sehingga menghasilkan kesimpulan⁹.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Global Wakaf Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Medan di Jalan Alfalah Raya No.3, Glugur Darat Kec. Medan Timur, Kota Medan 20238, pada tanggal 21 – 27 Juli 2017.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber selama melakukan penelitian disana.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan D & R*, Bandung; Alfabeta, 2009, h.89

⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin Edisi IV, 2000, h.19

2. Data Sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen sebagai bahan pendukung yang didapatkan dari pihak administrasi Global Wakaf Cabang Medan.

b. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Global Wakaf Cabang Medan sebagai lembaga filantropi wakaf uang di Kota Medan, dalam hal ini penulis mewawancarai pengurus Global Wakaf yang mampu memberikan informasi, mempunyai akses dan wewenang menjalankan program wakaf uang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi pengelolaan wakaf uang yang dijalankan Global Wakaf Cabang Medan.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara
2. Dokumentasi

5. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT, pengukuran analisis SWOT dimulai dengan menentukan faktor lingkungan internal kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman mengenai strategi pengelolaan wakaf uang di Global Wakaf Cabang Medan. Setelah ditentukan faktor – faktor tersebut kemudian dipilih yang paling berpengaruh oleh narasumber melalui wawancara untuk

mendapatkan bobot masing – masing faktor, setelah itu disusun tabel perhitungan penjumlahan faktor berdasarkan kriterianya yang dikenal dengan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS), dimana nilai total kedua indikator ini akan dibandingkan untuk melihat nilai yang mana yang lebih besar, dengan pengertian bobot nilai yang paling besar adalah strategi terbaik untuk pengelolaan wakaf uang oleh Global Wakaf Cabang Medan. Kriteria nilai bobot juga menentukan strategi apa yang dijalankan berdasarkan tabel matriks internal eksternal (IE) dengan angka berpasangan untuk menentukan posisi yang sedang Global Wakaf Cabang Medan.

Teknik penulisan yang digunakan berdasarkan pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2015 yang diterbitkan *Wal Ashri Publishing* Medan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. PENGELOLAAN

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan¹⁰. Pengertian pengelolaan dalam beberapa literature disamakan dengan manajemen, setidaknya ada tiga konsep dasar yang melatarbelakanginya, yaitu :

- a. Pengelolaan mempunyai makna suatu proses pelaksanaan tujuan tertentu dilengkapi dengan fungsi pengawasan, hal ini serupa dengan fungsi pokok manajemen yaitu *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).
- b. Pengelolaan mempunyai makna kolektifitas kelompok, hal ini serupa dengan fungsi pokok manajemen yaitu *organizing* (pengorganisasian).
- c. Pengelolaan mempunyai makna ilmu perencanaan, penyusunan, pengarahan sumber daya yang dimiliki, dan perancangan kedepan, ini serupa dengan fungsi pokok manajemen yaitu *planning* (perencanaan) dan *evaluating* (evaluasi)¹¹.

2. Fungsi – Fungsi Pengelolaan

Georgy R. Terry merumuskan fungsi pengelolaan sebagai berikut¹² :

- a. Perencanaan, diartikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan mengenai apa yang akan dilakukan dalam rangka

¹⁰ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997, h.348

¹¹ M. Manulang, *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990, h.15 - 17

¹² Maringan Masry Simbolon, *Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004, h.36

pencapaian tujuan. Langkah – langkah dalam membuat perencanaan yang baik adalah mempunyai rencana strategis dilengkapi dengan pedoman pelaksanaan, serta dilengkapi dengan tindakan *preventive*, jika sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

b. Pengorganisasian, diartikan sebagai fungsi sehingga organisasi member kesempatan kepada pengelola membuat organisasi bergerak dinamis, artinya organisasi bergerak dinamis dengan pembagian pekerjaan.

c. Penggerakan, diartikan suatu fungsi pembimbingan dan pemberian aturan dan perintah dari pimpinan yang diikuti oleh gerakan orang orang untuk mau bekerja sama¹³.

d. Pengendalian, diartian suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan kelompoknya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan dan kebijakan yang ditentukan.

e. Penilaian Kinerja, diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Butir penilaian yang sering digunakan adalah apa, mengapa, siapa, kapan, bagaimana, dan dimana¹⁴.

3. Jenis dan Manfaat Strategi Pengelolaan

Capaian hasil yang baik dari suatu organisasi adalah akumulasi dari semua komponen yang memberikan kinerja terbaik untuk mencapai tujuan bersama, dalam rangka tujuan tersebut terdapat beberapa strategi yang mempunyai khas berdasarkan ruang lingkupnya masing – masing. Beberapa jenis strategi yang ada adalah :

1. Jenis strategi berdasarkan skala tujuan yaitu :

¹³ Murny Himawati, *Manajemen Pendayagunaan Dana Wakaf untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana Desa Terpencil pada Badan Wakaf Al Quran Jakarta*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014, h.19

¹⁴ www.wikipedia.com/evaluation

a. Strategi besar (*grand strategy*) adalah dimana suatu organisasi harus memperhatikan pertumbuhan, stabilitas dan pemangkasan. Pertumbuhan dapat dilakukan secara internal meliputi pengembangan dari produk baru dan lama yang mengalami perubahan dan secara eksternal dengan memperoleh tambahan divisi bisnis atau diversifikasi yang artinya mengakuisisi bisnis yang terkait dengan lini produk yang sama, stabilitas atau strategi diam adalah organisasi mempertahankan posisinya dalam keadaan yang sama atau tumbuh secara perlahan dalam jangka panjang, sedangkan pemangkasan adalah kondisi dimana organisasi terpaksa melalui periode penurunan dengan penyusutan atau menurunkan target tahunan.

b. Strategi global (*global strategy*) adalah dimana suatu organisasi harus mempunyai pandangan strategi globalisasi, strategi multidomestik dan strategi transnasional. Strategi globalisasi adalah standarisasi rancangan dan strategi periklanan di seluruh dunia, strategi multidomestik adalah modifikasi desain strategi periklanan untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik dari masing – masing orang di sejumlah negara, sedangkan strategi transnasional adalah strategi yang mengkombinasikan koordinasi global untuk meraih efisiensi dengan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan spesifik suatu negara.

2. Jenis strategi berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu strategi tingkat manajemen puncak, strategi tingkat bisnis dan strategi fungsional. Strategi manajemen puncak adalah melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi secara langsung, strategi tingkat bisnis harus melalui dan diperoleh serta dukungan oleh strategi korporasi, dan strategi tingkat fungsional berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi pemasaran, fungsi sumber daya manusia, fungsi keuangan dan fungsi riset

pengembangan dimana strategi ini harus mengarah pada strategi bisnis dan upaya penerapannya.

Beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika menerapkan pengelolaan dengan manajemen strategi adalah :

- a. Memberikan arah jangka panjang yang dituju
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan yang terjadi
- c. Membuat organisasi bekerja secara efektif dan efisien
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang beresiko
- e. Aktifitas pembuatan strtagei akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah yang akan datang
- f. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka terhadap pelaksanaannya
- g. Tumpang tindih kerja lintas fungsional akan berkurang denga efisiensi yang dibangun sesama anggota organisasi.¹⁵

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi manajemen strategi

Dalam mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan manajemen strategi dapat memberikan kepercayaan diri kepada anggota organisasi untuk mencapai target. Beberapa faktor yang diyakini para ahli untuk merumuskan setidaknya terdiri kedalam 3 (tiga) komponen berikut :

- a. Kepemimpinan

Pengaruh kepemimpinan dalam pengelolaan suatu organisasi tetap diperlukan disetiap model pengembangan

¹⁵ Fred R. David, *Manajemen Strategik; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, h.26

manajemen strategi. Berbagai model, strategi dan transformasi akan sangat tergantung kepada faktor kepemimpinan.

b. Kekuasaan

Kekuasaan mempunyai pengaruh determinan terhadap pelaksanaan pengelolaan yang bisa berjalan lancar. Konflik sering terjadi disebabkan oleh kurangnya sumber kekuasaan dan interaksi, dimana kekuasaan berperan dalam strategi pembuatan keputusan dan kebijakan yang terwujud menjadi instruksi antara actor, bentuk interaksi dan wilayah cakupan pengelolaan yang ingin dijalankan.

c. Komitmen organisasi

Faktor determinan terakhir adalah komitmen organisasi, yaitu komitmen yang dimaknai dengan kerangka kerja dunia kerja artinya seluruh perasaan, loyalitas, kebanggaan dan sebagainya merupakan bentuk keterikatan seseorang dengan pekerjaan dan tempat ia bekerja. Pengertian lain menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah ide baru, kualitas kinerja, keterlibatan kerja, tanggungjawab, kesetiaan, insentif dan nilai tambah.

5. Pengelolaan Modern dan Bentuknya dalam Islam

Bentuk pengelolaan atau manajemen didalam Islam sudah lama dicontohkan oleh para nabi. Ada 25 nabi yang terkenal merupakan pemimpin dari setiap kaum. Pada waktu akhir A. Riawan Amin menulis konsep pengelolaan manajemen menurut Islam yang nilainya sesuai dengan kebutuhan zaman. Komponen manajemen yang dinamainya manajemen langit tersebut adalah :

a. *A Place of Worship* artinya bekerja haruslah dimaknai tempat ibadah, sehingga setiap pekerjaan akan diselesaikan dengan baik karena persepsi yang ada adalah beribadah. Nilai ibadah dalam bekerja diturunkan melalui konsep ZIKR yaitu *Zero Base*, Iman, Konsisten dan *Result Oriented*.

b. *A Place of Wealth* artinya tempat bekerja atau organisasi haruslah menjadi pusat berkumpul dan terdistribusinya kesejahteraan dengan adil, hal ini didefinisikan menjadi faktor produktifitas kerja, nilai kesejahteraan ini diturunkan melalui konsep PIKR yaitu *Power Sharing*, *Information Sharing*, *Knowledge Sharing* dan *Reward Sharing*.

c. *A Place of Warfare* artinya tempat bekerja atau organisasi juga harus menghadirkan suasana kompetitif yang kuat. Nilai dari kondisi ini diturunkan melalui konsep MIKR yaitu Militan, Intelektual, Kompetitif dan Regeneratif.

B. WAKAF UANG

1. Pengertian dan Landasan Hukum

Dalam kompilasi hukum Islam disebutkan bahwa wakaf adalah bentuk perbuatan seseorang atau kelompok orang atau badan hukum yang memisahkan sebahagian dari harta miliknya dan melembagakannya untuk selama – lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum sesuai ajaran Islam, Definisi lain dari imam empat madzhab adalah :

- a. Imam syafii dan Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan pemilik harta setelah sempurna prosedur perwakafan.
- b. Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa wakaf adalah menahan harta dibawah naungan pemiliknya disertai pemberian manfaat sebagai sedekah.
- c. Ibnu Qudamah berpendapat bahwa wakaf adalah menahan asal dan mengalirkan manfaat, pengertian inilah yang populer di dunia karena tidak bertentangan dengan definisi lain dan tidak mensyaratkan perincian lain.

Para ulama kontemporer seperti Dr. Wahbah Zuhaili menjelaskan bahwa kebolehan wakaf tunai ini didasarkan pertimbangan *Istihsan bil – urf* yaitu kebiasaan yang mengandung kebaikan, pendapat ini beliau

kuatkan dari pendapat Imam Abu Hanifah yang menyebutkan kekuatan hukum yang ditetapkan berdasarkan *urf* (kebiasaan) kedudukannya dengan hukum yang ditetapkan berdasarkan *nash* adalah sama. Praktik wakaf ditemukan sejak awal abad 2 H, hal ini ditelusuri dengan fatwa dan anjuran Imam Az – Zuhri (wafat 124 H) untuk mewakafkan dinar dan dirham untuk pembangunan sarana dakwah dan pendidikan saat itu.

2. Rukun dan Syarat Wakaf

a. Rukun Wakaf terdiri dari :

1. Orang yang mewakafkan hartanya
2. Harta yang diwakafkan
3. Pihak yang diberi wakaf
4. Pernyataan pemberian wakaf secara sukarela

b. Syarat Wakaf terdiri dari :

1. Syarat untuk orang yang mewakafkan adalah memahami hukum dalam mengelola harta. Kriterianya adalah orang yang merdeka, berakal, dewasa dan tidak sedang bangkrut.
2. Syarat untuk harta yang diwakafkan adalah harta yang dimiliki secara halal, diketahui keberadaannya dan kemampuan menghadirkannya.
3. Syarat untuk penerima wakaf atau peruntukan wakaf adalah bernilai kebaikan dengan batas yang dibolehkan syariat Islam.
4. Syarat untuk pernyataan berwakaf adalah menyatakan hak kepemilikan harta lepas selama – lamanya dan menyatakan bahwa harta yang diwakafkan sudah ada, pernyataan tersebut memiliki kekuatan hukum, dan peruntukan wakaf tersebut dijelaskan secara jelas dan dimengerti.

5. Syarat untuk pengelola dana wakaf yaitu orang yang diangkat Badan Wakaf Indonesia yang berwenang untuk mengelola dana Wakaf tersebut antara lain :

- a. Syarat modal berupa faham tentang wakaf, jujur, adil, mempunyai nama baik dan kecerdasan emosional serta spiritual.
- b. Syarat manajemen berupa sikap pemimpin, *visioner*, faham manajemen strategic pengembangan wakaf, dan berpengalaman dibidang pengelolaan harta.
- c. Syarat bisnis berupa kemampuan melihat potensi bisnis dan pendayagunaan wakaf yang produktif.

3. Objek Wakaf dan Upaya Perbaikan Pengelolaan Wakaf di Indonesia

Adapun objek yang dapat dijadikan sebagai harta wakaf menurut Undang Undang No. 41 Tahun 2004 yang menjadi awal pengembangan Wakaf Uang di Indonesia dibedakan menjadi harta bergerak dan harta tidak bergerak yaitu :

a. Harta benda tidak bergerak meliputi :

1. Hak atas tanah sesuai dengan ketentuan perundangan undangan yang berlaku yang sudah maupun yang belum terdaftar.
2. Bangunan atau bagian bangunan yang terdiri atas tanah sebagaimana yang dimaksud pada huruf a
3. Hak milik atas satuan rumah yang sesuai dengan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.
4. Benda tidak bergerak yang sesuai dengan ketentuan kaidah syariah dan peraturan perundang – undangan.

b. Harta benda bergerak meliputi :

1. Uang. Ketentuan uang antara lain adalah mata uang rupiah, dalam hal uang yang ingin diwakafkan masing bentuk mata uang asing maka harus dikonversikan terlebih dahulu ke mata uang rupiah, dapat diwakafkan melalui Lembaga Keuangan Syariah – Penerima Wakaf Uang, dan pemberi wakaf diharuskan menjelaskan kepemilikan uang tersebut dan mengisi formulir.
2. Benda bergerak dikarenakan sifatnya seperti kapal, pesawat terbang, kendaraan bermotor, mesin atau peralatan industry yang terlepas dari bangunan, logam dan batu mulia atau sejenis yang dipersamakan.
3. Surat Berharga yang mencakup saham, surat utang negara, dan surat berharga lain yang bisa nilai dengan uang.
4. Hak Kekayaan Intelektual yang mencakup hak cipta, hak merk, hak paten, hak desain industry, hak rahasia dagang, hak sirkuit terpadu, hak perlindungan varietas tanaman dan hak lainnya.
5. Hak atas benda bergerak lainnya seperti hak sewa, hak pakai, serta hak pakai seperti perikatan, tuntutan atas jumlah uang yang dapat ditagih atas benda bergerak.

Pengembangan pengelolaan wakaf dengan manajemen terbaru menjadi suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Terdapat beberapa upaya yang diharuskan untuk dilakukan memenuhi perbaikan pengelolaan wakaf yang ada antara lain adalah :

a. Perbaikan internal yaitu :

1. Memperbanyak riset wakaf dan memperbaiki kualitasnya.

2. Demokratisasi manajemen wakaf.

3. Menjalin kerjasama dengan organisasi non profit, lembaga pers dan pemerintah guna mendapatkan bantuan serta fasilitas pengembangan wakaf dan media pembelajaran dalam menghadirkan warna baru wakaf.

b. Peraikan eksternal yaitu :

1. Prinsip kepemilikan yang bersifat hanya sebagai identitas penyumbang sedangkan hak guna dan manfaat yang diberikan kepada agama dan penyelenggaraan kebaikan sebagai sebuah lembaga sukarela.

2. Alat transfer antar generasi yang tidak akan habis (*Sustainable tools for intergenerational transfer*)

3. Instrumen investasi dan sumber penghasilan dan pendapatan yang digunakan untuk kebaikan banyak orang (*Investment and sources of revenue and expenditure*).

4. Dapat digunakan sebagai penerimaan dana untuk kebijakan fiskal negara dengan menjadikannya akun wakaf nasional (*state of national account to only fiscal policy*).

5. Dana kesejahteraan masyarakat (*social security policy*) dengan tujuan utama untuk menghilangkan kesenjangan di masyarakat, dan inilah aspek paling banyak disetujui oleh para ahli.

4. Hikmah Pendayagunaan Wakaf Uang

Lembaga keuangan mikro Islam tumbuh secara sistem dalam mengembangkan keuangan inklusif dan sosial secara simultan dengan berbagai produk seperti sedekah, wakaf dan zakat untuk memberikan dampak nilai manfaat secara langsung kepada orang miskin atau dengan

cara melakukan pembinaan keterampilan dasar dalam melakukan upaya produktif. Berbagai manfaat wakaf uang antara lain adalah :

- a. Keuntungan pemberi wakaf yang utama adalah jaminan pahala yang terus mengalir walau telah meninggal, serta memberikan sumbangsih perkembangan Islam di Indonesia.
- b. Harta wakaf keluarga selalu baru dan dinamis sehingga ahli waris bisa mengelolanya.
- c. Dana wakaf yang dikelola dengan baik dan produktif akan memberikan manfaat baik kepada keluarga pemberi wakaf, sebab pengelolaan wakaf produktif yang baik akan menambah pendapatan negara menjadi lebih besar dan menghadirkan kesejahteraan baru.
- d. Harta wakaf tidak akan bangkrut meski kondisi ekonomi krisis, karena harta wakaf harus tetap dan terjaga selamanya.
- e. Model pengelolaan wakaf yang bisa dikonversi (*istibdal waqf*) jika dinilai kurang memberikan manfaat.
- f. Pemenuhan kebutuhan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dakwah dan sebagainya lebih mudah dicapai secara bersama – sama.
- g. Urgensi dana wakaf dalam kehidupan ekonomi umat sangat mencolok, karena dengan adanya modal yang dikelola secara produktif akan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan orang yang tidak mampu, serta menciptakan lingkungan dengan motivasi dan etos kerja yang baik.

Tujuan distribusi kekayaan kepada semua manusia dapat diwujudkan hanya dengan sinergi semua pihak yang terlibat, dan akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat pula, hal ini

dijelaskan bahwa filantropi Islam mampu menciptakan tujuan keuangan inklusif itu sendiri dengan cara :

- a. Instrumen pilantrofi Islam akan memberikan keleluasaan kepada lembaga keuangan untuk menciptakan inovasi produk guna mendorong masyarakat menyalurkan dana kebajikannya.
- b. Semakin banyak instrumen pilantrofi yang dapat digunakan, maka semakin banyak pula masyarakat miskin yang mempunyai akun lembaga keuangan Islam, maka semakin banyak pula masyarakat miskin yang memiliki akses untuk mendapatkan manfaat keuangan dari lembaga keuangan Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil Lembaga

Tahun 2016 menjadi titik balik bagi Global Wakaf Foundation untuk mengintrospeksi perkembangan wakaf di Indonesia yang berjalan lambat, dengan lebih dari setengah jumlah muslim kelas menengah di Indonesia semestinya ada gerakan besar melakukan perbaikan pengelolaan wakaf.

Global Wakaf adalah institusi pengelola objek wakaf dari masyarakat yang mengelola secara profesional, amanah, berjangkauan luas demi membangun kesejahteraan masyarakat yang berhak menerimanya melalui program yang terutama bersifat memberdayakan. Global Wakaf didirikan pada tahun 2013 berdasarkan akta pendirian yayasan oleh Hj.Ofiyati SOBriyah,SH No,18 tanggal 11 Juli 2013 yang kemudian berubah menjadi akta perubahan yayasan oleh Widya Rini Suryandari,SH,M.Kn No,208 tanggal 10 Juli 2015, SK Badan Wakaf Indonesia No.3.3.00068, SK Kementerian Hukum dan HAM No.SHU – 1696.AH.01.04 Tahun 2014, SK Dinas Sosial Tangerang Selatan No.406/2386 – 41/BANJAMSOS/X/2015.

Sampai tahun 2017 Global Wakaf mempunyai 1 (satu) kantor pusat dan 5 (lima) kantor cabang di seluruh Indonesia, yaitu kantor pusat di Menara 165, lantai 11 Jalan TB Simatupang Kav.1 Cilandak Timur, Jakarta Selatan,12560 sedangkan kantor cabang berada di Bandung, Yogyakarta, Medan, Semarang dan Surabaya.

B. Sejarah Singkat Lahirnya Global Wakaf Cabang Medan

Perkembangan wakaf di Indonesia secara massif diakui sejak diterbitkannya Undang Undang No.41 Tahun 2004 yang mengatur mekanisme wakaf bekerja sama dengan lembaga keuangan, hal yang baru ini menghadirkan pemahaman baru mengenai wakaf yang mudah dan dinamis. Gerakan wakaf uang pun dimulai di beberapa lembaga keuangan seperti Bank Negara Indonesia Syariah yang mewakili dunia perbankan melalui gerakan besar dengan pembangunan

Global Wakaf Tower yang semangatnya dimulai tahun 2014 sekarang menjadi *nadzhir* wakaf uang yang disalurkan kepada Global Wakaf Uang Cabang Medan.

Dengan melaksanakan pengembangan dan pendayagunaan dana wakaf tunai di Indonesia, Global Wakaf Medan menjadi mitra kerjasama dengan lembaga kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap sejak tahun 2012, CSR Management and Development, Disaster Management of Indonesia, Global Qurban, Rumah Zakay, Wakaf Al Azhar dan Badan Wakaf Indonesia sebagai pengawas. Dengan berbagai kerjasama yang dijalin dengan lembaga terkait, saat ini Global Wakaf telah berada dalam perjalanan panjang hingga menjangkau tingkat global dan menyebarkan dakwah dan manfaat secara luas.

C. Visi, Misi dan Prinsip Operasional

1. Visi dan Misi Global Wakaf Medan

Global Wakaf Cabang Medan dalam menjalankan operasional lembaga mempunyai visi pengembangan wakaf. Visi Global Wakaf Medan adalah menjadi lembaga filantropi Islam internasional berbasis sistem pengelolaan wakaf yang professional untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

Misi Global Wakaf adalah :

- a. Membangun sistem edukasi wakaf yang terkonsep dan terkelola secara professional untuk menjamin masyarakat mengenal, menyadari dan terlibat sebagai subjek pemberdayaan wakaf.
- b. Membangun model sistem implementasi program pengelolaan wakaf yang terkonsep dan terkelola secara professional untuk menjamin masyarakat terberdayakan.
- c. Membangun sistem tata kelola yang kreatif, inovatif, produktif, dan transparan sehingga wakaf sukses menjadi gerakan massif masyarakat dunia.

Visi dan misi Global Wakaf Cabang Medan dalam pengembangan wakaf di Indonesia dijalankan dengan nilai manajemen yang ada. Nilai manajemen

tersebut adalah Global Wakaf Cabang Medan sebagai organisasi filantropi Islam bertekad menjadikan umat Islam dunia sebagai subjek pembangunan peradaban global yang lebih baik. Tekad Global Wakaf Cabang Medan adalah menjadi titik api pembangunan masyarakat sipil yang kuat, mendorong wakaf sebagai gerakan masyarakat Islam dunia.

2. Struktur Organisasi Global Wakaf Medan

Struktur organisasi Global Wakaf Cabang Medan diisi oleh Branch Manager, Waqf Funding, Operational, Finance dan relawan. Branch Manager bertugas untuk menjalankan program yang dibuat oleh Global Wakaf Pusat dan mengaplikasikannya di kantor cabang. Waqf Funding bertugas untuk mensosialisasikan program wakaf uang kepada masyarakat, memberikan pemahaman dan mengajak untuk berwakaf. Bagian operational bertugas mengurus back office dan operasional kantor cabang. Sedangkan bagian finance bertugas melakukan pencatatan keuangan lembaga untuk menjadi bahan kajian program kebijakan dan pertanggungjawaban. Untuk membantu keberlangsungan program Global Wakaf Medan maka pihak manajemen membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi relawan wakaf dalam menjalankan program perusahaan.

Struktur organisasi Global Wakaf Cabang Medan adalah sebagai berikut :

- a. Dwiko H. Dastriadi sebagai Branch Manager
- b. Ahmad Mukhti, SE sebagai Waqf Funding
- c. Drs. Nurman Pratama Sir sebagai Operational
- d. M. Ali Hidayat, LC sebagai Finance
- e. 10 orang sebagai relawan per Juli 2017

3. Prinsip Operasional Global Wakaf Cabang Medan

a. Universal

Prinsip universal menjadikan Global Wakaf berwawasan pembaruan yang sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga perbaikan dari aspek manajemen, tata kelola keuangan dan profesionalitas terus dilakukan. Ajakan dakwah mengembangkan wakaf disebarluaskan kepada semua lapisan masyarakat secara berkesinambungan sesuai dengan prinsip Islam memberikan nilai manfaat kepada seluruh manusia.

b. Kemitraan

Global Wakaf memandang setiap pemberi wakaf sebagai mitra yaitu orang yang mengajak untuk memberdayakan dana wakaf, serta pihak yang memberikan dukungan pengembangan wakaf, sehingga Global Wakaf menerima masukan perbaikan untuk peningkatan kualitas kinerja.

c. Kreatif, Inovatif dan Produktif

Kreatif adalah memberikan kesan baru kepada masyarakat mengenai wakaf dengan wawasan baru yang dinamis, inovatif adalah mengoptimalkan wakaf yang ada dengan menambah nilai guna, sehingga model pengembangan wakaf mempunyai khas dengan produk keuangan lainnya, serta produktif adalah upaya Global Wakaf Medan mendayagunakan dana wakaf untuk menghadirkan manfaat sebesar – besarnya kepada penerima wakaf secara berkesinambungan.

d. Transparan

Prinsip ini diperlukan untuk tetap mendorong ketertaikan masyarakat dunia mewakafkan hartanya, dengan mendapatkan jaminan tata kelola perwakafan yang baik.

D. Produk Wakaf di Global Wakaf

Tujuan wakaf menurut Global Wakaf adalah memanfaatkan benda wakaf sesuai dengan fungsinya guna mewujudkan suatu potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Mekanisme pemberian dana wakaf kepada Global Wakaf dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu :

1. Setor tunai yaitu pemberi wakaf mendatangi kantor Global Wakaf untuk menyerahkan hartanya secara langsung. Kantor Global Wakaf Cabang Medan adalah di Jalan Alfalah Raya No.3 Glugur Darat, Kec. Medan Timur, Kota Medan pada jam kerja pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan mengisi formulir yang dibutuhkan.
2. Transfer bank yaitu pemberi wakaf melakukan transfer harta wakaf melalui rekening bank yang menjadi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang.
3. Bayar online yaitu pemberi wakaf melakukan pemberian harta wakafnya secara online melalui website resmi Global Wakaf di www.globalwakaf.com.

1. Produk Wakaf Global Wakaf Cabang Medan

Beberapa produk wakaf yang disediakan Global Wakaf Cabang Medan adalah :

a. Wakaf Uang

Wakaf Uang lebih memungkinkan bagi Global Wakaf Cabang Medan untuk mengalokasikan manfaat wakaf sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat dalam periode waktu tertentu. Total dana terkumpul di laporan keuangan Global Wakaf Cabang Medan periode Juli 2017 untuk produk ini sebesar Rp233.661.156

b. Wakaf Pangan

Wakaf Pangan di Global Wakaf mengelola wakaf sawah yang merupakan model baru dengan konsep jaminan pangan masyarakat melalui pengelolaan wakaf dalam bentuk lahan pertanian untuk produksi pangan dengan sistem multi – manfaat, sehingga dapat menghasilkan pangan berkualitas. Total dana terkumpul per periode Juli 2017 untuk produk ini adalah sebesar Rp1.687.933.909

c. Wakaf Pendidikan

Wakaf ini merupakan kepedulian Global Wakaf Cabang Medan bahwa ilmu yang bermanfaat haruslah menjadi hak semua orang termasuk anak bangsa dari keluarga tidak mampu. Wakaf akan diwujudkan dalam berbagai sarana pendidikan melalui perbaikan dan pembangunan sekolah, serta prasarana lainnya dilokasi yang membutuhkan. Total dana terkumpul per periode Juli 2017 untuk produk ini sebesar Rp81.533.400

d. Wakaf Kesehatan

Meskipun dana terkumpul dari Wakaf Kesehatan ini masih minim namun langkah ini menjadi titik awal semangat inovasi yang baik bagi pendayagunaan wakaf yang produktif.

e. Wakaf Ternak

Salah satu program dari produk wakaf ekonomi ini telah menggerakkan lumbung ternak masyarakat. Indukan ternak kurban yang diwakafkan akan dipelihara dan dikembangkan secara terus – menerus dimanfaatkan demi upaya kesejahteraan umat. Total dana terkumpul untuk produk ini per periode Juli 2017 sebesar Rp64.803.480

2. Perkembangan sebaran manfaat wakaf

Diantara beberapa sebaran manfaat yang dilakukan Global Wakaf Cabang Medan dengan mitra kerjasama yang telah dilakukan dan akan dikerjakan adalah :

Tabel 3.1

Catatan Kinerja Umum Global Wakaf

No	Program	Keterangan
1	Pemberian modal Usaha Kecil	2015, Patumbak Medan
2	Gerakan Nasional <i>A Tile for Sevilla</i>	2016, seluruh Indonesia
3	Jaringan Ritel Sodaqo	2016, 5 kota besar Indonesia
4	Wakaf Masjid Mineuhasa	2015, Pidie Aceh
5	Pelatihan Pegawai Wakaf	2016, Medan
6	Deklarasi Forum Wakaf Produktif	2017, Jakarta
7	Wakaf Sumur	2017, 29 Kota di Indonesia
8	Pengembangan Wakaf Saham	2017, Jakarta
9	Pembangunan 2 Wakaf Sumur	2017, Sinabung Sumut
10	Program Peduli Kemanusiaan	2017, Sinabung Sumut

3. Laporan Keuangan

Tabel 3.2

Laporan Keuangan Global Wakaf Medan

No	Keterangan	Tahun	
		2015	2016
1	Penerimaan Wakaf	36.230.431	52.687.021
2	Penerimaan Bagi Hasil	10.712.724	15.583.266
3	Aset Kelolaan	(29.241.089)	(32.654.100)
4	Dana Disalurkan	(6.080.783)	(9.665.203)
5	Saldo	20.621.283	25.950.984

Sumber : Data diolah, 2017.

Dari ikhtisar laporan keuangan Global Wakaf diatas dapat dilihat terdapat peningkatan pengumpulan dana wakaf belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya angka tersebut bila dibandingkan kebutuhan operasional yang cukup besar sehingga pendayagunaan wakaf masih terbatas. Manajemen Global Wakaf Cabang Medan mengupayakan pengumpulan dana wakaf uang dengan memanfaatkan teknologi berbasis situs wen www.globalwakaf.com untuk transaksi online sehingga mengurangi ongkos operasional dan menjalankan prinsip kemudahan sesuai dengan prinsip operasional lembaga. Data yang masuk akan menjadi rekapitulasi otomatis sebagai *wakif* di database Global Wakaf Cabang Medan dan bisa diakses oleh semua masyarakat umum.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Strategi Global Wakaf Medan dalam Pengelolaan Wakaf Uang

Strategi umum yang digunakan Global Wakaf Cabang Medan dalam melakukan pengelolaan wakaf uang dapat dilihat berdasarkan keterangan narasumber berikut ini :

Kantor kami selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam pengelolaan wakaf uang ini mas iqbal, karena kami sadar kami dalam proses perkembangan. Bicara soal strategi ya, intinya kami mengutamakan peningkatan kualitas internal kami dulu, terutama pegawai ya, harus cakap, ngerti soal wakaf pokoknya. Caranya kita adakan seminar, pelatihan baik dikantor kayak nyuruh mereka disiplin, datang tepat waktu, kerjaan diselesaikan dengan tepat dan cepat. Kami sering juga ngusahain mereka punya momen terjun ke lapangan, ngobrol dengan masyarakat langsung terutama anak muda, itu kenapa kita basisnya internet, bisa lebih cepet dan efisien mas.

Dalam mengoptimalkan penerimaan dana wakaf uang serta mampu mendayagukannya, Global Wakaf mempunyai strategi khusus yang bisa dilihat dari keterangan narasumber berikut :

Ya pasti ada yang khusus mas, yang simpelnya itu kita suruh pegawai kita pake media sosialnya buat sosialisasi sama promosi perusahaan kita, biar cepat nyebar dan kita kenal sama orang yang kita ajak. Kita juga kerjasama sama DMI biar kita taunya cepet kalo misalnya ada bencana atau butuh data lokasi yang akurat gitu, pegawai juga disuruh ngecek langsung ke lapangan, untuk pendampingan, mulai dari pantau memancatu sampai laporan akhir sebuah projek.

Dari strategi umum dan khusus diatas, pihak manajemen Global Wakaf Cabang Medan menetapkan ketentuan pelaksanaan, hal ini dapat dilihat berdasarkan keterangan dari narasumber berikut :

Dari strategi itu pegawai kami kan mulai kerja nih, kalau di daerah Medan itu sampai pendayagunaan sekitar 1 bulan clear, diluar Medan ya maksimal 3 bulan, pembinaannya biasa minimal 3 bulan juga, kalau pengawasan bisa via phone kan, pakai WhatsApp juga bisa bentuknya tetap ada hardcopy dikirim ke kantor, dari semua tahap itu ya pegawai diminta terus aktif mendampingi dan memonitor perkembangan di lapangan, kan ini dana umat toh mas, amanah yang harus dijaga itu ya harus benar mengelolanya.

2. Fungsi POACE Manajemen Global Wakaf Cabang Medan

a. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan yang dijalankan oleh manajemen Global Wakaf Cabang Medan dapat digambarkan melalui keterangan narasumber berikut :

Tentu kita buat rencana, nyusun rencana, kalau disini kita bilang Rencana Kerja, isinya itu target dana wakaf yang kita mau serap berapa, yang mau kita buat apa, yang harus kita jalankan, kapan batas waktunya, dan teknis lainnya ada. Ini dirapatkan sama semua pegawai kita, supaya mereka juga tau apa yang harus mereka capai nantinya, terus kita juga ada rencana terkait penyaluran dana wakaf yang terkumpul, nah ini biasanya kita undang BWI Sumut, untuk diskusi soal prioritas wakaf, kalau kedua rencana ini sudah disepakati baru bisa dirumuskan pegawai mau ngapain, gitu kira – kira mas.

b. Fungsi pengorganisasian

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian oleh manajemen Global Wakaf Cabang Medan dapat dilihat dari hasil wawancara tentang fungsi ini dengan narasumber berikut :

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasi itu, semua pegawai Global Wakaf Cabang Medan harus menjalankan apa yang sudah ditetapkan secara musyawarah dan pembagian kerja masing – masing, artinya setiap orang harus sudah tau langkah kerja yang ia jalankan, kalau soal siapa mengerjakan apa kita punya penilaian sendiri, itu dilihat dari efektifitas pegawai bekerja maka ia bisa saja dipilih, jadi kompetitif juga.

c. Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan oleh manajemen Global Wakaf Cabang Medan dapat dilihat dari hasil wawancara tentang fungsi ini dengan narasumber berikut :

Pelaksanaannya seperti yang sudah saya jelasin mas, Global Wakaf itu kerjanya sosialisasi ke masyarakat, yang kita utamakan memang dari web, kita zamannya sosial media sekarang makanya kita butuh sekali anak anak mudah yang jadi pendukung, kita juga melakukan pemetaan daerah prioritas bantuan dengan lembaga yang terkait, agar kerjanya bener dan cepat.

d. Fungsi pengawasan

Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh manajemen Global Wakaf Cabang Medan dapat dilihat dari hasil wawancara tentang fungsi ini dengan narasumber berikut :

Kalau soal pengawasan tentu kita sangat berhati hati yam as, pengawasan internal mengenai keuangan diaudit bidang financing kita dulu, kita terbitkan laporan keuangan bulanan, meskipun jumlahnya dibawah 50an juta, namun tetap ada laporannya kita juga melaporkan pelaksanaan penyaluran dana wakaf uang yang sudah digunakan, bentuknya laporan per proyek, tujuannya biar gampang analisisnya. Kantor pusat juga kan minta laporan per period eke kita, jadi seluruh kinerja memang diawasi.

e. Fungsi evaluasi

Pelaksanaan fungsi evaluasi oleh manajemen Global Wakaf Cabang Medan dapat dilihat dari hasil wawancara tentang fungsi ini dengan narasumber berikut :

Evaluasi kita lakukan bervariasi mas, kadang pegawai evaluasi per proyek yang mereka tangi, jadi per 1 minggu mereka evaluasi perkembangan proyek mereka, ada juga evaluasi bulanan untuk seluruh pegawai kantor, untuk beberapa waktu lalu kita juga ada evaluasi semesteran dengan mengundang BWI ke kantor untuk mendengar pendapat dan saran mengenai perkembangan kinerja Global Wakaf Medan, terakhir kita ada evaluasi tahunan, yang dari pusat biasanya mengendakan acara untuk kita sharing bareng.

3. Capaian Kinerja Global Wakaf Cabang Medan

Capaian kinerja Global Wakaf Cabang Medan dapat dilihat berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu Bapak Dwiko H Dastriadi sebagai Kepala Kantor Cabang Global Wakaf Cabang Medan berikut ini :

Ya, pencapaiannya kita itu paling ngga saya bedain jadi dua hal mas, pencapaian materil dan non materil, gitu ya. Kalau materil seperti keuangan yam as bisa lihat la dari laporan keuangan kita, Alhamdulillah angkanya tumbuh dari 2015 yang dibawah 50 sekarang 2016 udah diatas 52 jutaan. Capaian lain saya kira yang paling kita fokuskan itu soal pengembangan funding berbasis internet mas, karenanya kita udah punya 5 kantor cabang di 5 kota besar di Indonesia, kantor pembantunya juga ada di Timur Tengah dan manfaat nya udah sampai ke Palestina. Capaian non materi saya kira dari kerjasama yang udah terjalin dengan berbagai lembaga yang ada. Bagi saya pribadi ini langkah bersama, karenanya yang penting itu adalah kolaborasi kita terjaga dengan solid kedepan, soal angka bisa kita upayakan, Insya Allah mas.

B. Pembahasan

1. Metode Analisis SWOT Pengelolaan Wakaf Uang Global Wakaf Cabang Medan

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Data penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer berupa data organisasi dengan berbagai persoalan yang terkait dengan analisis strategi pengelolaan wakaf uang di Global Wakaf Cabang Medan dengan melakukan wawancara dan kuesioner. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai analisis bagaimana strategi Global Wakaf Cabang Medan dalam menjalankan pengelolaan wakaf uang yang lebih baik maka penulis akan menyajikan data yang diperoleh mengenai lingkungan organisasi baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Untuk mendapatkan informasi dan gambaran organisasi secara utuh maka penulis melakukan wawancara kepada pihak terkait yang mampu memberikan jawaban dalam hal ini kepala kantor cabang Global Wakaf Cabang Medan, dengan instrumen kuesioner terkait judul yang diangkat guna dianalisis rincian faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan peluang serta dilengkapi dengan faktor eksternal yang berisi kelemahan dan ancaman yang didapatkan hasil rekapitulasi sebagai berikut :

a. Rekapitulasi Faktor Internal

Kekuatan (*strength*) adalah kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan, kekuatan yang dimiliki adalah :

- a. Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya enam bank sebagai mitra kerja Global Wakaf yang akan membantu dalam hal kemudahan transaksi dan promosi produk wakaf. Hal ini terus didorong untuk menjadi fasilitas

masyarakat umum untuk berwakaf menggunakan rekening yang sudah dimiliki.

b. Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi minimal Rp10.000. Kebijakan manajemen untuk mengoptimalkan pengembangan berbasis teknologi dengan web menjadikan Global Wakaf sebagai situs yang produktif akan tulisan informasi dan laporan penggunaan wakaf, layanan informasi dan kotak saran juga tersedia untuk menerima masukan masyarakat pengembangan wakaf serta tersedianya pilihan donasi wakaf uang minimal Rp10.000, hal ini menjadi kemudahan bagi masyarakat kelas menengah kebawah untuk tetap bisa bertransaksi wakaf uang.

c. Jaringan posko bantuan sebaran manfaat yang sudah mencapai mancanegara sesuai dengan prinsip *universal* organisasi. Jaringan ini semakin menguatkan peran Global Wakaf Cabang Medan dalam kancah organisasi kemanusiaan.

Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi internal yang menghambat organisasi untuk mendapatkan objektif organisasi. Berbagai kelemahan organisasi yang dinilai menghambat pengelolaan dan pendayagunaan wakaf uang Global Wakaf Cabang Medan antara lain adalah :

a. Global Wakaf Cabang Medan belum mempunyai kantor permanen sendiri, yang mengakibatkan minimnya pergerakan operasional. Hal ini diakui menjadi hambatan terbesar dalam pengembangan wakaf tunai di Kota Medan.

b. Minimnya relawan wakaf yang ada di Global Wakaf yang berjumlah 9 orang, tidak sebanding dengan potensi wakaf yang ada di perkotaan seperti Medan dan juga akan kesulitan dalam melakukan pencegahan dan tindak lanjut pendayagunaan dana wakaf pada daerah yang membutuhkan seperti korban bencana, kebakaran dan sebagainya.

c. Kurangnya intensitas sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum, hal ini disebabkan oleh minimnya dana wakaf uang terkumpul sehingga biaya operasional yang bisa digunakan juga belum maksimal.

Tabel 4.1

Faktor Lingkungan Internal Kekuatan

	Kekuatan
S1	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra
S2	Transparansi laporan dan pilihan donasi Rp10.000
S3	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara

Tabel 4.2

Faktor Lingkungan Internal Kelemahan

	Kelemahan
W1	Belum mempunyai kantor terpisah dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT)
W2	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf
W3	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum.

b. Rekapitulasi Faktor Eksternal

Peluang (*opportunity*) adalah kondisi eksternal yang menunjang organisasi untuk mencapai objektifnya yang terdiri atas :

1. Diluncurkannya Gerakan Nasional Pengembangan Wakaf dengan berbagai difersifikasi produk yang bervariasi. Program ini ditandai dengan pendirian Global Wakaf Tower di Jakarta sebagai identitas pengembangan wakaf Indonesia ke arah yang lebih serius dan tertata.
2. Semakin banyaknya literature wakaf uang terkait dengan Undang Undang No.41 tahun 2004.

3. Dukungan lembaga keuangan seperti bank syariah yang sekarang memiliki layanan produk wakaf seperti sertifikat wakaf uang. Hal ini memberikan akses yang lebih kepada nasabah bank tersebut untuk berwakaf secara langsung saat bertransaksi di lembaga perbankan, serta ini juga menandai inovasi pengumpulan dana wakaf yang lebih baik karena dijamin oleh lembaga perbankan yang mempunyai tata kelola yang baik.

Sedangkan dalam sisi lain Global Wakaf Cabang Medan juga mempunyai ancaman dari faktor eksternal. Ancaman adalah kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya seperti berikut ini :

1. Adanya beberapa praktik penyalahgunaan dana wakaf uang oleh oknum, tidak transparan dalam pelaporan dan tidak menunjukkan iktikad baik dalam melayani pertanyaan calon wakif akan menimbulkan kesan negative terhadap upaya pengembangan wakaf uang selama ini, sehingga ditakutkan akan menjadi isu yang buruk guna meredupkan semangat masyarakat dan membentuk persepsi *profit oriented* pada lembaga pengelola wakaf.
2. Perkembangan jual beli *online* yang pesat sehingga memunculkan sifat *consumerisme* masyarakat dan cenderung menutup diri dari kondisi lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan masyarakat kurang berminat dalam aksi sosial karena tidak memberikan keuntungan materil secara langsung bagi mereka.
3. Masih banyaknya tokoh agama yang mendiskreditkan pengelolaan wakaf uang baik segi hukum Islam, proses, dan pendaayagunaannya sehingga menimbulkan kesan negative dan kebingungan ditengah masyarakat.

Tabel 4.3

Faktor Lingkungan Eksternal Peluang

	Peluang
O1	Gerakan Nasional pengembangan wakaf dengan pendirian Global Wakaf Tower di Jakarta
O2	Banyaknya literatur pengembangan wakaf uang berdasarkan Undang Undang No.41 Tahun 2004
O3	Tersedianya layanan produk bank untuk pengembangan wakaf uang

Tabel 4.4

Faktor Lingkungan Eksternal Ancaman

	Ancaman
T1	Penyalahgunaan dana wakaf uang, sehingga ditakutkan akan menjadi penggiringan isu untuk meredupkan semangat pengembangan wakaf
T2	Maraknya praktik <i>consumerisme</i> di masyarakat dengan transaksi jual beli online
T3	Masih banyaknya tokoh agama yang mendiskreditkan pengelolaan wakaf uang sehingga menimbulkan kesan negative di masyarakat.

c. Hasil Kuesioner Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal Global Wakaf Medan

Tahap pengumpulan data selanjutnya adalah pembobotan kuesioner faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan strategi yang tepat bagi Global Wakaf Cabang Medan dalam meningkatkan pengelolaan wakaf uang. Dari hasil pembobotan kedua faktor ini akan digunakan untuk mengukur kemungkinan relative dengan menggunakan perbandingan berpasangan. Berikut ini adalah hasil kuesioner pembobotan internal organisasi (tabel 4.3) dan eksternal organisasi (tabel 4.4).

Tabel 4.5

Kuesioner Pembobotan Internal

No	Pilihan		A/B	Bobot
1	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	4
	B	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000		
2	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	3
	B	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara		
3	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	A	4
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
4	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	A	3
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
5	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	3
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		
6	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	3
	B	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara		
7	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf	B	4

		minimal Rp10.000		
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
8	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	4
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
9	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	4
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		
10	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	A	2
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
11	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	A	3
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
12	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	B	4
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		
13	A	Belum mempunyai kantor permanen		
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf	A	2
14	A	Belum mempunyai kantor permanen		
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum	B	2

15	A	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf	A	3
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		

Tabel 4.5

Kuesioner Pembobotan Eksternal

No	Pilihan		A/B	Bobot
1	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	4
	B	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000		
2	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	3
	B	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara		
3	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	A	4
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
4	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	A	3
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
5	A	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra kerja	B	3
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		

6	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	3
	B	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara		
7	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	B	4
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
8	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	4
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
9	A	Transparansi laporan penggunaan yang bisa diakses semua orang dan pilihan donasi wakaf minimal Rp10.000	A	4
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		
10	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	A	2
	B	Belum mempunyai kantor permanen		
11	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	A	3
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
12	A	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	B	4
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		

13	A	Belum mempunyai kantor permanen	A	2
	B	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf		
14	A	Belum mempunyai kantor permanen	B	2
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		
15	A	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf	A	3
	B	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum		

d. Hasil Kuesioner Skor Faktor

Berikut ini adalah hasil kuesioner pemberian nilai skor faktor dengan memberikan standarisasi bobot yang paling dominan dengan nilai tertinggi sampai terendah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Kuesioner Penilaian Skor Faktor

	Kekuatan	Bobot
S1	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra	4
S2	Transparansi laporan dan pilihan donasi Rp10.000	4
S3	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	3

	Kelemahan	Bobot
W1	Belum mempunyai kantor terpisah dengan Aksi Cepat Tanggap (ACT)	3
W2	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi	2

	relawan wakaf	
W3	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum.	3

	Peluang	Bobot
O1	Gerakan Nasional pengembangan wakaf dengan pendirian Global Wakaf Tower di Jakarta	4
O2	Banyaknya literatur pengembangan wakaf uang berdasarkan Undang Undang No.41 Tahun 2004	3
O3	Tersedianya layanan produk bank untuk pengembangan wakaf uang	4

	Ancaman	Bobot
T1	Penyalahgunaan dana wakaf uang, sehingga ditakutkan akan menjadi penggiringan isu untuk meredupkan semangat pengembangan wakaf	2
T2	Maraknya praktik <i>consumerisme</i> di masyarakat dengan transaksi jual beli online	2
T3	Masih banyaknya tokoh agama yang mendiskreditkan pengelolaan wakaf uang sehingga menimbulkan kesan negative di masyarakat.	3

Tabel 4.8

Matriks IFAS

	Kekuatan	Bobot	Rating	B*R
S1	Kemudahan bertransaksi dengan tersedianya 6 bank sebagai mitra	0,1393	4	0,557163
S2	Transparansi laporan dan pilihan donasi Rp10.000	0,2672	4	1,068659
S3	Jaringan posko bantuan sebaran manfaat sudah sampai mancanegara	0,1468	3	0,440265
Sub Total				2,066086
	Peluang	Bobot	Rating	B*R
O1	Gerakan nasional pengembangan wakaf dengan Global Wakaf Tower	0,1425	4	0,569822
O2	Banyaknya literature wakaf berdasarkan Undang Undang No.41 Tahun 2004	0,1167	3	0,350154
O3	Tersedianya layanan produk bank untuk pengembangan wakaf uang	0,2627	4	1,050984
Sub Total				1,970961
	Kelemahan	Bobot	Rating	B*R
W1	Belum mempunyai kantor permanen	0,1735	3	0,520636
W2	Kurangnya minat pemuda dan remaja menjadi relawan wakaf	0,0938	2	0,187598
W3	Minimnya sosialisasi lapangan yang langsung bertatap muka dan berdialog dengan masyarakat umum	0,1794	3	0,538336

Sub Total				1,246570
	Ancaman	Bobot	Rating	B*R
T1	Penyalahgunaan dana wakaf sehingga dikhawatirkan menjadi penggiringan isu redupnya pengembangan wakaf	0,1071	2	0,21416
T2	Maraknya praktik konsumerisme di tengah masyarakat	0,2338	2	0,467677
T3	Masih banyaknya tokoh agaman yang mendiskreditkan wakaf uang sehingga menimbulkan kesan negative masyarakat	0,1372	3	0,411481
Sub Total				1,093321

Berdasarkan hasil dari perhitungan kedua matriks diatas maka dapat diketahui bahwa nilai matriks IFAS adalah sebesar 3,312656 sedangkan nilai matriks EFAS adalah sebesar 3,064282. Dengan demikian Global Wakaf Cabang Medan dalam gambaran keadaan organisasi yang sedang mengalami pertumbuhan dengan strategi yang cocok adalah melalui intgrasi vertical.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan penulis di Global Wakaf Cabang Medan maka beberapa temuan dapat dijadikan sebagai pembahasan adalah sebagai berikut :

- a. Diagram SWOT menunjukkan bahwa Global Wakaf sedang disarankan menjalankan strategi Strength and Opportunity yaitu strategi yang dimana organisasi mengandalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk menjalankan misi guna mencapai tujuan organisasi. Strategi yang digunakan adalah strtagei agresif dimana pihak menajamen mengarahkan seluruh daya untuk segala bentuk potensi yang bisa dioptmilakan baik dari

kekuatan internal dan peluang yang ada diluar, Poin kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang sebagai mitra kerja utama Global Wakaf.
2. Mengoptimalkan sosialisasi berbasis internet untuk mendapatkan capaian promosi dan informasi yang lebih luas.
3. Mengajak semua kalangan untuk ikut serta aktif dalam pengembangan wakaf uang di kota Medan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing – masing pihak.

b. Strategi Global Wakaf Cabang Medan untuk menjalankan pengelolaan yang lebih baik serta pendayagunaan dana wakaf uang yang egektif dan efisien maka beberapa temuan penelitian dapat dijadikan bahan masukan antara lain sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan pegawai
2. Memperkenalkan secara intensif organisasi dalam acara dan event keuangan syariah di tingkat kota madya Medan.
3. Pihak manajemen harus segera mengupayakan mempunyai gedung permanen sendiri guna menunjang aktifitas operasional yang lebih efektif.
4. Mengoptimalkan komunitas pengembangan wakaf uang yang sudah ada
5. Dukungan terhadap penulisan dan riset tentang wakaf uang harus digalakkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Global Wakaf dalam meningkatkan pengelolaan wakaf uang yang lebih baik dapat dijelaskan melalui 2 (dua) pendekatan berikut :

a. Pendekatan perbaikan pengelolaan Global Wakaf Cabang Medan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1a. Perbaikan internal manajemen berupa diadakannya evaluasi rutin mingguan dan bulanan, menanamkan nilai disiplin terhadap pegawai serta tata etika dan pelayanan kepada calon wakif yang datang ke kantor dengan cepat dan baik, juga diberikan intensif yang cukup guna menunjang kepuasan kerja pegawai sehingga meningkatkan prestasi kinerja.

2b. Perbaikan eksternal berupa diadakannya rencana strategis sejak tahun 2015 dengan pengembangan kualitas kinerja berbasis teknologi situs web Global Wakaf, hal ini diwujudkan dengan pembaharuan sistem dan tersedianya fitur layanan interaktif dengan calon wakif, serta menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait yang lebih luas.

b. Upaya Global Wakaf Cabang Medan dalam rangka menjalankan pengelolaan wakaf uang yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan meningkatkan pendayagunaan dari segi prosedur administrasi orang berwakaf dan penentuan skala prioritas penerima manfaat.

2. Analisis strategi yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT menunjukkan hasil bahwa strategi yang disarankan adalah strategi SO yaitu perpaduan peningkatan faktor kekuatan yang dimiliki organisasi dan

optimalisasi faktor peluang yang ada. Berdasarkan analisis yang dilakukan nilai faktor IFAS organisasi ini sebesar 3,312656 dan nilai EFAS adalah 3,064282, sehingga disimpulkan bahwa rekomendasi untuk organisasi ini adalah Strategi Integrasi Vertikal dengan Strategi Agresif pada kuadran I berdasarkan perhitungan dan analisis SWOT.

B. Saran

1. Dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya pengembangan wakaf uang di Kota Medan maka perlu diadakannya sosialisasi melalui situs web, ikut dalam penyelenggaraan acara atau ikut berpartisipasi pada kegiatan gebyar keuangan syariah dan melakukan komunikasi langsung dengan masyarakat.
2. Meningkatkan benefit hasil kerjasama yang ada dengan lembaga keuangan lain seperti bank syariah untuk mempromosikan skema wakaf uang yang ada.
3. Menyediakan program khusus bagi pemuda dan remaja untuk ikut berpartisipasi langsung terhadap pengembangan wakaf uang, upaya ini dapat dilakukan dengan dorongan untuk memperbanyak literasi wakaf, komunitas wakaf uang, yang tujuannya adalah *rebranding* wakaf sebagai gaya hidup anak muda Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta; UIP, 1995
- Anshori Abdul Ghofur, *Hukum dan Praktek Perwakafan di Indonesia*, Yogyakarta; Penerbit Pilar Media, 2005
- Atabik, Ahmad, *Strategi Pendayagunaan dan Pengelolaan Wakaf Tunai di Indonesia* dalam *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Jakarta; Vol.1, No.2 Desember, 2014
- Beik, Irfan Syauqi, *Wakaf Tunai dan Pengentasan Kemiskinan*, Jakarta; ICMI Online Halal Guide, September 2006
- Bungin H.M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Jakarta; Penerbit Prenada Media Group, 2011
- Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, Surabaya; Apollo, 1997
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Penerbit Balai Pustaka, 1998
- Drs. M Manulang, *Dasar – dasar Manajemen*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1990
- Hafiuddin Didin, *Wakaf Tunai dalam Pandangan Syariah*, dalam seminar wakaf untuk investasi bisnis, Jakarta, 8 Mei 2002
- Islamic Relief, *Waqf, Annual Report 2015*, UK; IR Publishing, 2015
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung; Penerbit Refika Aditama, 2011
- Qardhawi Yusuf, *Hukum Zakat*, terj. Salman Harus, dkk, Jakarta; Litera Antar Bahasa, 2004
- Simbolon Maringan, *Dasar – Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004
- Tampubolon, Muslim, *Manajemen Strategi*, Medan; USU Digital Library, 2002, h.68

Trimulato, *Urgensi Penerapan Celestial Management bagi Sumber Daya Manusia di Bank Syariah*, Makassar; Universitas Muhammadiyah Pare Pare, 2015

Zamhari Arif, *Implementasi LKS dalam Pengembangan Wakaf Uang di Indonesia dalam Artikel Badan Wakaf Indonesia*, Malang, Maret 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iqbal Harfi Munthe

T/T/L : Siparepare Hilir/17 November 1995

Jurusan : Ekonomi Islam

Pendidikan : SDN 115478

MTs Al Jam'iyatul Washliyah Sumber Mulyo

MA Dar Al Ma'arif Basilam Baru

MA Al Jam'iyatul Washliyah Marbau

UIN Sumatera Utara Medan

Organisasi : Ikatan Pelajar Al Washliyah

Himpunan Mahasiswa Al Washliyah

Ikatan Mahasiswa Kecamatan Marbau

Kelompok Studi Ekonomi Islam UIE

www.fossei.org

e-mail : muhammadiqbalharfi@gmail.com